

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH
AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**SUJIAH
080201093**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH
AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

**SUJIAH
080201093**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH
AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

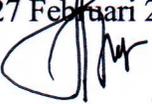


Disusun Oleh:

**SUJIAH
080201093**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep
Tanggal : 27 Februari 2012
Tanda Tangan : 

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA¹

Sujiah², Widaryati³

INTISARI

Latar belakang : Anak jalanan yang memasuki masa remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang beresiko terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS). Prevalensi penyakit menular seksual seperti sifilis dan gonore di Indonesia menduduki posisi tertinggi di dunia sebesar 17%, patokan WHO sebesar 5%. Berdasarkan data Kemenkes RI tercatat sampai akhir Juni 2010, angka kumulatif kasus HIV dan AIDS dari 32 provinsi sebesar 21.770 kasus AIDS dan 60.601 kasus HIV. Dari data Dinkes Provinsi DIY sampai Juni 2010 angka kumulatif HIV ada 750 kasus dan AIDS 458 kasus.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer group* terhadap pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang PMS

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan *pre test - post test*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-7 Februari 2012.

Subjek penelitian ini adalah 16 anak jalanan binaan rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk pengetahuan dan *Paired-t-test* untuk uji sikap.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai *pretest - posttest* pengetahuan $p = 0,000$ sedangkan nilai sikap $p = 0,027$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui *peer group* terhadap pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang PMS di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Saran : Agar metode *peer group* dapat digunakan dalam melakukan pembinaan pada anak-anak jalanan.

Kata kunci : Anak Jalanan, *Peer Group*, Pendidikan Kesehatan, PMS

Kepustakaan : 24 judul buku (2001-2010) 7 website, 8 jurnal

Jumlah halaman : xiii, 78 halaman, 3 pustaka, 16 lampiran

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH
AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA¹**

Sujiah², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Street children who enter adolescence are susceptible to risky sexual behavior of Sexually Transmitted Diseases (STD). The prevalence of sexually transmitted disease such as syphilis and gonorrhea in Indonesia places the highest rank in the world as many as 17% with WHO standard of 5%. Based on the Ministries of Health of Indonesia, it was documented until late June 2010 that the numbers of HIV and AIDS cases in 32 provinces were as many as 21.770 AIDS cases and 60.601 HIV cases. Based on the data from Health Department of Yogyakarta Province until June 2010, there were as many as 750 HIV cases and 458 AIDS cases.

Objective: To find out the influence of health education through peer group on street children's knowledge and attitude about STD.

Methodology: This is a pre experiment research that used pretest- posttest design. The research was conducted on 1-7 February 2012. Subjects of the research were 16 street children cared by Ahmad Dahlan shelter of Yogyakarta and with technique of total sampling. Data analysis was using Wilcoxon Match Pair Test to test knowledge and paired-t-test to test attitude.

Findings: The research shows that there is an increase on knowledge and attitude after being given health education. The value of pretest-posttest in knowledge is $p=0,000$, but the value of attitude is $p=0,027(p<0,05)$.

Conclusion: There is a significant influence on health education through peer group toward street children's knowledge and attitude on STD at Ahmad Dahlan shelter of Yogyakarta.

Suggestion: Peer group method should be used in educating street children.

Key words : Street children, peer group, health education, STD
Bibliography : 24 books (2001-2010), 7 websites, 8 journals
Number of pages : xiii, 78 pages, 3 references, 16 appendices

¹Thesis title

²Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak jalanan yang memasuki masa remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang beresiko terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS). Prevalensi penyakit menular seksual seperti sifilis dan gonore di Indonesia menduduki posisi tertinggi di dunia sebesar 17%, patokan WHO sebesar 5%. Berdasarkan data Kemenkes RI tercatat sampai akhir Juni 2010, angka kumulatif kasus HIV dan AIDS dari 32 provinsi sebesar 21.770 kasus AIDS dan 60.601 kasus HIV. Dari data Dinkes Provinsi DIY sampai Juni 2010 angka kumulatif HIV ada 750 kasus dan AIDS 458 kasus. Minimnya informasi yang benar mengenai masalah seksual pada anak jalanan dapat menyebabkan anak jalanan memiliki resiko yang tinggi untuk menderita penyakit menular seksual. Banyak metode yang dapat ditempuh untuk melakukan promosi kesehatan reproduksi di kalangan remaja termasuk anak jalanan, misalnya dengan ceramah, seminar/lokakarya, belajar dengan bertanya, kelompok diskusi teman sebaya, simulasi, main peran (*role play*), serta melalui media cetak seperti poster dan *leaflet* (Emilia, 2008). Pendidikan melalui teman sebaya (*peer group education*) adalah salah satu cara dari sekian banyak cara untuk mengatasi masalah anak-anak jalanan dalam

meningkatkan pengetahuan dan sikap anak jalanan terhadap kesehatan reproduksi tentang penyakit menular seksual. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *peer group* memiliki keefektifan yang lebih tinggi dibanding metode lain dalam promosi kesehatan reproduksi (Handoko et al, 2005). Kelompok teman sebaya juga berguna untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, membangun kesadaran dan ide baru.

Beberapa pihak dan yayasan telah mencoba menolong anak jalanan agar kembali hidup secara normatif, dengan program rumah singgah. Rumah singgah bukan saja lembaga sosial yang memberikan proses informal dengan resosialisasi anak jalanan terhadap nilai yang berlaku di masyarakat (Munajat & Listyowati, 2001). Rumah singgah sebenarnya menjadi wacana baru pada tatanan ini, walaupun belum ada kebijakan pemerintah yang mengatur secara khusus tatanan rumah singgah atau kelompok khusus ini. Rumah singgah merupakan rumah bagi anak jalanan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, istirahat, mandi dan sebagainya. Selain memanfaatkan fasilitas di rumah singgah juga menggunakan fasilitas umum

seperti toilet, kamar mandi, tempat beristirahat dan bahkan tempat tidur.

Terdapat 13 rumah singgah atau panti asuhan yang dapat menampung anak jalanan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinsos DIY dalam Suyatna, 2006). Rumah Singgah Ahmad Dahlan merupakan salah satu rumah singgah yang terletak di Kota Madya Yogyakarta yang dirintis oleh para pengurus Ahmad Dahlan *Foundation* sejak tanggal 14 Maret 2000 yang awalnya berkeinginan untuk tidak sekedar membantu mengentaskan anak-anak jalanan secara insidental dan parsial atau hanya membantu sekolah, makanan, pakaian dan uang jajan, tetapi lebih dari itu ingin melakukan kerja pendampingan secara terencana, terorganisir, terprogram dan dilakukan secara berkelanjutan. Kemudian mereka mengumpulkan anak jalanan untuk melakukan kegiatan sosial. Selanjutnya mereka memiliki inisiatif untuk memberikan tempat yang layak sebagai tempat bermacam-macam pembinaan salah satunya dalam pembinaan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menurut pimpinan rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta (tanggal 28 Oktober 2011), mengatakan bahwa belum pernah ada sosialisasi ataupun pendidikan kesehatan reproduksi

tentang penyakit menular seksual yang diberikan pada anak-anak jalanan binaan rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil observasi dan wawancara terhadap anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta didapatkan data bahwa ada dua anak jalanan yang mengaku sering melihat video porno dan ada juga yang mengatakan bukan hanya berpacaran biasa, tetapi juga sudah ada yang melakukan hubungan seksual di luar nikah, karena kurang pemahannya mereka terhadap resiko melakukan hubungan seksual tentang penyakit menular seksual.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer group* terhadap pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang PMS di rumah singgah ahmad dahlan yogyakarta 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental* dan jenis rancangan yang digunakan *Pretest-Posttest* dalam satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*), yaitu rancangan penelitian dimana tak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan

yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoadmodjo, 2010). Variabel bebas penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *peer group*, Variabel terikat ialah pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS). Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah tingkat pendidikan, sosial budaya dan sosial ekonomi, sedangkan informasi dan pengalaman anak jalanan tentang PMS tidak dikendalikan.

Populasi penelitian ini adalah 16 anak jalanan binaan rumah singgah Ahmad Dahlan yang tinggal menetap di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak jalanan yang ada yaitu 16 anak jalanan yang ditentukan dengan menggunakan *total sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Sebelum dilakukan uji statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, karena sampel kecil (≤ 50), dan dikatakan data normal bila nilai kemaknaan (P) $> 0,05$ (Saryono, 2008). Dalam penelitian ini taraf signifikansi

yang digunakan adalah kepercayaan 5%, maka nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel seharusnya lebih besar dari 0,05 agar data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Analisa data menggunakan uji statistik *Non Parametrik Wilcoxon* untuk variabel Pengetahuan anak jalanan mengenai PMS karena uji normalitas data terdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk variabel sikap anak jalanan tentang PMS dianalisa menggunakan uji dependent t-test karena uji normalitas data terdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* terhadap pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dilakukan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dipercaya oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan Masyarakat sebagai mitra untuk membebaskan Yogyakarta dari anak jalanan dengan SK Dinkeskessos DIY No. 31/KPTS/XI/2001 dan SK Depag DIY no. A 05198 Tahun 2005. Pada dasarnya rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta telah melakukan beberapa pembinaan yang direalisasikan melalui program atau kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tetapi untuk program yang berfokus pada kesehatan reproduksi terutama tentang penyakit menular seksual belum pernah ada yang memberikan pada anak-anak jalanan.

Adapun karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, sumber informasi yang pernah didapatkan anak jalanan mengenai penyakit menular seksual yang akan disajikan dalam bentuk tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden adalah anak jalanan yang telah memasuki usia remaja yaitu berusia 15 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 37,5%. Semua responden hanya mendapat pendidikan dasar sehingga pekerjaan mereka pun di jalanan yang dapat dilakukan sehari-hari sebagai pengamen dan pemulung. Sebagian besar responden sudah cukup lama tinggal dan menetap di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta selama 1 tahun yaitu 9 orang dengan prosentase 56,25%. Sedangkan informasi yang pernah didapatkan responden mengenai PMS sebagian besar dari teman yaitu 9 orang dengan persentase 56,25%.

Tabel 1
Distribusi karakteristik anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Februari 2012

	F	%
1. Usia		
13 Tahun	2	12,5
14 Tahun	1	6,25
15 Tahun	6	37,5
16 Tahun	3	18,75
17 Tahun	3	18,75
18 Tahun	1	6,25
total	16	100,0
2. Pendidikan	F	%
SD	5	31,25
SMP	6	37,5
Tidak Sekolah	5	31,25
Total	16	100,0
3. Pekerjaan	F	%
Pengamen	10	62,5
Pemulung	6	37,5
Total	16	100,0
4. Lama Tinggal	F	%
1 tahun	9	56,25
2 tahun	3	18,75
3 tahun	2	12,5
5 tahun	2	12,5
Total	16	100,0
5. Sumber info tentang PMS anak jalanan	F	%
Teman	9	56,25
Media massa (televisi, majalah, internet)	5	31,25
Guru	2	12,5
Total	16	100,0

Sumber : Data Primer

- a. Pengetahuan anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum dan sesudah diberikan penkes melalui *peer group*

Tabel 2
Distribusi frekuensi pengetahuan anak jalanan tentang PMS di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Februari 2012

Pengetahuan	Sebelum Penkes melalui <i>Peer Group</i>			Setelah Penkes melalui <i>Peer Group</i>		
	F	%	nilai %	F	%	nilai %
Meningkat	1	6,25	58,8	1	6,25	82,3
	2	12,5	70,5	2	12,5	82,3
	6	37,5	88,2	6	37,5	94,1
	6	37,5	82,3	6	37,5	88,2
Menetap	1	6,25	94,1	1	6,25	94,1
Menurun	0	0	0	0	0	0
Total	16	100,00	100,00	16	100,00	100,00

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* sebagian besar anak jalanan memiliki pengetahuan yang cukup baik yang bisa dilihat dari kuesioner *pre test* dengan perolehan skor jawaban yang benar yaitu mulai dari 10 ada 1 responden, skor 12 ada 2 responden, skor 15 dan 14 masing-masing 6 responden dan 1 orang responden dengan skor jawaban benar 16. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* hampir semua responden mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 15 responden sedangkan hanya ada 1 responden yang pengetahuannya tentang

penyakit menular seksual yang menetap. Sementara itu tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuannya setelah diberikan pendidikan kesehatan.

- b. Sikap anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum dan sesudah diberikan penkes melalui *peer group*

Tabel 3

Distribusi frekuensi sikap anak jalanan tentang PMS di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Februari 2012

Sikap	Sebelum Penkes melalui <i>Peer Group</i>			Setelah Penkes melalui <i>Peer Group</i> (skor benar)			
	F	%	nilai %	F	nilai %	%	
Meningkat	1	6,25	61,2	1	6,25	77,5	
	1	6,25	70,0	1	6,25	80,0	
	1	6,25	76,2	1	6,25	80,0	
	1	6,25	77,5	1	6,25	80,0	
	2	12,5	80,0	2	12,5	95,0	
	1	6,25	82,5	2	12,5	85,0	
	2	12,5	85,0	2	12,5	86,2	
	1	6,25	87,5	1	6,25	91,2	
	1	6,25	88,7	1	6,25	91,2	
	1	6,25	95,0	1	6,25	97,5	
	1	6,25	97,5	1	6,25	98,7	
	Menetap	0	0	0	1	0	0
	Menurun	2	12,5	82,5	1	12,5	78,7
	1	6,25	86,2	6,25	82,5		
Total	16	100,00	100,00	16	100,00	100,00	

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan

kesehatan reproduksi melalui *peer group* sebagian besar anak jalanan memiliki sikap yang baik yang bisa dilihat dari kuesioner *pre test* dengan perolehan skor jawaban yang benar yaitu mulai dari 49 sampai 78 skor responden. Dan setelah di berikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* hampir semua responden mengalami peningkatan sikap yaitu sebanyak 13 responden. Sedangkan 3 responden yang sikapnya tentang penyakit menular seksual menurun setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sementara itu tidak ada sikapnya yang masih sama atau menetap setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengetahuan anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual

Tabel 4
Hasil analisis uji *Wilcoxon Mach Pairs Test* pengetahuan anak jalanan tentang PMS di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Februari 2012

		F	%
Post-Pre	Negatif ranks	0 ^a	0
	Positif ranks	15 ^b	93,75
	Ties	1 ^c	6,25
	Total	16	100,0
		Post-Pre	
Z		-3.571 ^a	
Asymp. Sig. (2tailed)		.000	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Anak jalanan yang telah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 15 responden (93,75%) dan anak jalanan yang tidak mengalami perubahan pengetahuan ada 1 responden (6,25%).

Hasil analisa data uji *Wilcoxon* pengetahuan anak jalanan didapatkan nilai signifikasi 0,000. Hasil statistik memberikan nilai $p < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pendidikan kesehatan melalui *peer group* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

b. Sikap anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.8
Hasil analisis uji *Paired-t-test* sikap anak jalanan tentang PMS di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Februari 2012

		F	%
Post-Pre	Negatif ranks	3 ^a	18,75
	Positif ranks	13 ^b	81,25
	Ties	0 ^c	0
	Total	16	100,0
t		-2.442	Post-Pre
Asymp. Sig. (2tailed)		.027	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Anak jalanan yang telah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* mengalami peningkatan sikap sebanyak 13 responden (81,25%) dan anak jalanan yang mengalami penurunan sikap ada 3 responden (18,75%).

Hasil analisa data uji *Paired-t-test* pengetahuan anak jalanan didapatkan nilai signifikansi 0.027. Hasil statistik memberikan nilai $p = 0,027$ lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pendidikan kesehatan melalui *peer*

group berpengaruh dalam meningkatkan sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Dari data responden diketahui bahwa pengetahuan anak jalanan tentang penyakit menular seksual didapatkan melalui beberapa sumber, dan sebagian besar mengaku mendapatkan informasi mengenai PMS dari teman yaitu 56,25 % responden. Hal ini memungkinkan pendidikan teman sebaya efektif dilakukan terhadap anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, karena dengan karakteristik yang sudah disebutkan maka anak jalanan tersebut memiliki bahasa yang kurang lebih sama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan-pesan yang sensitif dapat disampaikan secara lebih terbuka dan santai, anak jalanan juga lebih memahami perasaan teman sesama anak jalanan rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta (Widyantoro, 2008). Berdasarkan usia responden diketahui bahwa usia anak jalanan yang menjadi responden memasuki masa remaja yang berada pada rentang 13-18 tahun. Remaja yang berada pada fase meningkatnya dorongan seksual selalu mencari informasi lebih banyak

mengenai seks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat remaja lebih mudah mencari informasi mengenai seks. Informasi tersebut biasanya diperoleh dengan membaca buku-buku tentang seks, membahas masalah seks dengan teman sebaya bahkan melihat video porno. Setelah mendapatkan informasi tentang seks biasanya remaja mulai tertarik untuk mengetahui masalah tersebut lebih dalam. Mubarak (2007), menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat karena beberapa faktor. Salah satunya adalah dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk dan pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi kepada seseorang yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan orang tersebut.

Sikap anak-anak jalanan mengenai penyakit menular seksual sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *peer group* terlihat begitu penasaran dengan apa yang sebenarnya mereka ketahui selama ini. Sikap mencerminkan pribadi seseorang, dari sikap yang ditunjukkan seseorang maka akan menentukan cara pandang seseorang terhadap diri kita. Sikap positif yang

ditunjukkan seseorang maka akan membentuk individu yang positif pula, sebaliknya jika seseorang selalu menerapkan sikap negatif, maka akan membentuk individu yang tidak memiliki wawasan luas serta selalu berpikir dalam kemunduran (Yahya,dkk, 2004).

- a. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer group* terhadap pengetahuan anak jalanan tentang penyakit menular seksual

Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku anak jalanan yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar anak jalanan menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Pemberian stimulus (informasi) baru mengenai penyakit menular seksual dengan metode *peer group* pada anak jalanan berdampak penyerapan informasi yang disampaikan pada proses

pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual menjadi lebih mudah diterima. Dengan demikian pengetahuan anak jalanan pun setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *peer group* mengalami peningkatan. Dalam proses pendidikan kesehatan itu menunjukkan adanya *awareness* (kesadaran), yakni anak jalanan tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. Selanjutnya anak jalanan mulai tertarik dengan informasi yang baru disampaikan mengenai penyakit menular seksual yang dengan jelas mereka bisa melihat gambarnya melalui lembar balik yang digunakan. Hal ini didukung juga karena mereka sudah cukup lama tinggal dan menetap bersama di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dalam rutinitas sehari-hari mereka juga memiliki banyak kesamaan seperti melakukan pekerjaan sebagai pengamen dan pemulung, sehingga mereka sudah seperti keluarga baru dengan bahasa yang digunakan pun menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini mendukung terjadinya

penyerapan yang baik atas informasi yang diberikan oleh anak jalanan (*peer educator*) pada sesama anak jalanan dalam proses pendidikan kesehatan mengenai penyakit menular seksual. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek sesuatu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*open behaviour*) (Sunaryo, 2004). Kemudahan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007).

- b. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer group* terhadap sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual

Pada dasarnya sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam proses pendidikan kesehatan, penyampaian informasi mengenai penyakit menular seksual terhadap anak jalanan memberikan pengetahuan baru pada anak-anak jalanan. Peningkatan pengetahuan ini berdampak pada terbentuknya

sikap anak jalanan terhadap penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan melalui *peer group* yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang penyakit menular seksual itu menimbulkan pengetahuan, pikiran dan keyakinan sehingga anak jalanan tersebut berniat untuk mencegah terjadinya penyakit menular seksual terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Brooker (2008) bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat memodifikasi perilaku seseorang karena proses dalam pendidikan kesehatan adalah dengan mengklarifikasikan sikap. Pada dasarnya sikap dibentuk oleh suatu kejadian yang kita tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikannya. Salah satu cara yang digunakan untuk merubah sikap seseorang adalah dengan pemberian informasi. Informasi tidak selalu mencukupi untuk mengubah sikap seseorang, akan tetapi dengan diberikannya informasi akan membantu seseorang untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi, meskipun memerlukan waktu agar orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan informasi yang baru saja

didapatkan (Abbat, 2001). Pada penelitian ini terdapat perubahan sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual. Hal ini sejalan dengan teori yang telah diungkapkan oleh Sunaryo (2004) tentang tingkatan perubahan sikap yang mengatakan bahwa seseorang berubah sikapnya karena keyakinan dan kepercayaan bahwa isi pesan yang disampaikan baik dan bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta pada saat *pre test* atau sebelum diberi perlakuan nilai rerata sebesar 14,00 dan standar deviasi 1,506.
2. Pengetahuan anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta pada saat *post test* atau setelah diberi perlakuan meningkat dengan nilai rerata

sebesar 15,38 dan standar deviasi 0,719.

3. Sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta pada saat *pre test* atau sebelum diberi perlakuan nilai rerata sebesar 65,88 dan standar deviasi 7,023.
4. Sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta pada saat *post test* atau setelah diberi perlakuan meningkat dengan nilai rerata sebesar 68,69 dan standar deviasi 5,543.
5. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* terhadap pengetahuan anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
6. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer group* terhadap sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi responden anak jalanan rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular seksual melalui berbagai macam sumber informasi yang benar.
2. Bagi pimpinan dan pengurus rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta diharapkan dapat menerapkan metode *peer group* dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan, karena berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan melalui *peer group* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyakit menular seksual yang rentan terjadi pada anak-anak jalanan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan jumlah responden yang lebih banyak dan dikomparasikan dengan metode pendidikan kesehatan lainnya pada anak-anak jalanan untuk melihat perilaku anak-anak jalan terhadap penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Edisi Kedua*, Salemba Medika, Jakarta
<http://www.penyakitmenularseksual.com> diperoleh tanggal 11 November 2011
- _____, <http://www.aidsindonesia.or.id>, diperoleh tanggal 31 Desember 2011
- _____, <http://www.bkkbn.go.id>, diperoleh tanggal 31 Desember 2011
- Ajik, S. & Sarwanto. 2001. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Tinjauan pustaka. Publishing pelayanan dan teknologi kesehatan. <http://www.tempo.co.id/medika/arsip> diperoleh tanggal 4 Oktober 2010.
- Chiuman, L., 2009. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sma Wiyata Dharma Medan Terhadap Infeksi Menular Seksual*,. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Sumatra Utara, Medan
- Hidayat, A. A, 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*
- Heffner, L., 2008. *At a Glance Sistem Reproduksi*. Edisi Kedua, Erlangga. Jakarta
- Isnaini, Y., 2007. *Hubungan Faktor Pencetus, Penguat dan Pemungkin Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah di Yogyakarta*, Tesis tidak dipublikasikan, FIK Universitas Indonesia, Jakarta
- Iswati, E., 2010. *Awas Bahaya Penyakit Kelamin (Menenal Dan Mengobati Beragam Jenis Penyakit Kelamin)*, DIVA Press, Yogyakarta
- Makhfudi dan Efendi, F., 2009. *Keperawatan Komunitas*. Salemba Medika, Jakarta
- Mandal, 2008. *Penyakit Infeksi Edisi Keenam*. Erlangga, Jakarta
- Mubarok, 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Muharmansyah., 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui*

- Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA 1 Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nadesul, H., 2009. *Kiat Sehat Pranikah: Menjadi Calon Ibu, Membesarkan Bayi dan Membangun Keluarga Muda*, Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam dan Efendi, F., 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Riwidikdo, H., 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama, Yogyakarta
- Santrock, J. W., 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Erlangga, Jakarta
- Saryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Mitra Cendikia Offset, Yogyakarta
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suharjo dan Cahyono., 2008. *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*, Kanisius, Yogyakarta.
- Widyantoro N dan Herna L, 2009. *Panduan Pendidik Sebaya Untuk Meningkatkan Peran Serta Laki-Laki Dalam Kesehatan Seksualitas & Reproduksi*, Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan, Jakarta